

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu: menurut “Bogdan dan Taylor bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”¹

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud ingin mengetahui fenomena yang berkembang sebagai kesatuan yang diketahui secara utuh tanpa terikat oleh satu variabel atau hipotesa tertentu. Demikian juga untuk memudahkan peneliti agar lebih dekat dengan subjek yang sedang diteliti oleh peneliti dan lebih peka terhadap pengaruh fenomena yang terjadi di lapangan.

Dengan demikian dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan format yang efektif dalam mengetahui kecerdasan emosional santri di pondok pesantren dari berbagai sumber, baik peneliti ataupun pihak yang terkait sehingga manfaat dari penelitian ini dapat dirasakan bersama.

Adapun jenis penelitiannya, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. “Menurut Suharsimi penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan kondisi atau hal-hal lain yang disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.”² Artinya

¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT RemajaRosabdakarya, 2011), 4.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 3.

setiap data yang didapatkan oleh peneliti dipaparkan dalam bentuk deskriptif atau dijelaskan dengan bentuk narasi.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu ciri khas yang ada dalam metode penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti itu sendiri, karena kehadiran peneliti di lapangan itu merupakan satu langkah yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, sebagaimana sifat penelitian tersebut kehadiran peneliti ini sangat penting dalam upaya untuk memperoleh seperangkat data atau informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan yang ia inginkan.

Penelitian kualitatif ini, pada dasarnya memberikan *pressure* (menekankan) pada keaktifan peneliti di lapangan untuk mendapatkan data yang objektif dan akurat, sehingga kehadiran peneliti ini mutlak diperlukan untuk memperoleh data yang objektif dan akurat serta informasi yang dibutuhkan, maka dari itu peneliti harus terlibat langsung dalam proses penelitian agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti itu sendiri.

Dengan demikian untuk memperoleh data pada tahap awal penelitian ialah dengan menemui santri yang dikenal oleh peneliti. Untuk selanjutnya peneliti menghubungi dan menemui beberapa pengurus pondok pesantren, karena mempunyai peran penting di dalam penelitian ini sebagai informan untuk mendapatkan data yang lebih konkrit. Selanjutnya pengumpulan data disesuaikan dengan waktu luang subyek peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Untuk menjamin penelitian ini terlaksana dengan jelas, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup lokasi penelitian supaya mengarah pada suatu yang akan diteliti. Sehingga data yang akan dipaparkan dibahas secara efektif dan efisien artinya pembahasannya tidak meluas.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa Larangan Tokol Pamekasan. Sedangkan salah satu yang menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam memilih lokasi penelitian adalah karena di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa memiliki suatu fenomena yang menarik yaitu kecerdasan emosional santri yang beragam.

D. Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi dan sampel yang diambil ialah secara acak. Populasi dan sampel dari penelitian mendukung dari penelitian ini. Dan juga, populasi dan sampel diambil dari lokasi penelitian.

“Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu.”³

Adapun dalam penelitian ini polulasinya adalah setiap komponen yang ada di dalam lokasi penelitian yaitu pondok pesantren Ziyadatut Taqwa. Sedangkan sampelnya ialah diambil dari sebagian dari populasi yaitu pengurus pondok, santri senior dan santri junior.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 297.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis datanya adalah pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh subyek dari penelitian sesuai dengan seperangkat pertanyaan yang dikemukakan oleh peneliti dengan merujuk pada fokus penelitian yang ada sebagai pedoman. “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁴

Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Sumber data manusia sebagai sumber data *primer* (utama) melalui wawancara yang dilakukan dengan pengurus pondok, santri senior dan santri junior, kemudian data tersebut dirumuskan dalam bentuk transkrip wawancara. Sedangkan data non manusia sebagai data *skunder* (pendukung) yaitu observasi dilapangan dan dokumentasi yang berisi hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian pendekatan kualitatif ini proses pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

“Metode Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.”⁵

- a. **Observasi partisipasi**, Adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu

⁴Moleong, *Metode Penelitian*, 157.

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 143.

utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.

- b. Observasi tidak berstruktur,** Adalah observasi tidak berstruktur dimaksud, observasi dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi.
- c. Observasi kelompok,** Adalah yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.⁶

Dari beberapa macam observasi diatas, peneliti lebih memilih Observasi partisipasi dalam literatur yang berbeda disebut observasi partisipan artinya peneliti merupakan bagian dari komponen dari lokasi yang akan diteliti.

2. Metode Wawancara

“Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”⁷

- a. Wawancara oleh tim atau panel,** Berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seorang yang diwawancarai.
- b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka,** Pada wawancara tertutup biasanya yang di wawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka di wawancarai, begitupun sebaliknya.

⁶ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2012), 119-120.

⁷Ibid., 186.

- c. **Wawancara riwayat secara lisan**, Adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang membuat karya ilmiah besar, sosial, pembangunan, perdamaian, dan sebagainya.
- d. **Wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur**, Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan di ajukan. Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur.⁸

Adapun wawancara yang peneliti lakukan ialah wawancara terstruktur tak terstruktur atau dalam literatur yang berbeda disebut wawancara semi terstruktur, artinya peneliti membuat beberapa pertanyaan inti dan dilanjutkan dengan beberapa pertanyaan tambahan sesuai kondisi ketika melakukan wawancara.

3. Metode Dokumentasi

“Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.”⁹

Adapun dokumentasi yang diperlukan akan peneliti kumpulkan sehingga bisa mendukung dari data pokoknya, seperti gambar-gambar, dokumen, peraturan-peraturan, buku-buku dan sebagainya.

⁸ Moleong, *Metode Penelitian*, 188-190.

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 201.

G. Analisis Data

“Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”¹⁰

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam transkrip wawancara dan catatan lapangan. Peneliti melakukan pemeriksaan kembali lembar transkrip data wawancara dan observasi. Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelengkapan data/informasi yang diperlukan. Kemudian peneliti memilah-milah data sesuai dengan arah fokus penelitian dalam lembar klasifikasi data. Setelah itu, mendiskripsikan data sesuai dengan kategori dan tema dari fokus penelitian ini, sehingga pembaca dapat memahami tema dan temuan dalam penelitian ini.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data yaitu bahwa setiap keadaan harus mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh dari penelitian ini sudah sesuai dan valid, maka peneliti berusaha mengecek ulang secara cermat

¹⁰Ibid., 248.

agar penelitian yang dilakukan tidak sia-sia dan menjadi simbol semata. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam mengukur keabsahan data adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti karena dengan begitu peneliti dapat menguji ketidak benaran dan membangun kepercayaan subyek.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.”¹¹ Menurut “Denzim yang dikutip oleh Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyedik, dan teori.*”¹²

a. Trianggulasi dengan sumber, Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif.

b. Trianggulasi dengan metode, Adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik

¹¹Moleong, *Metode Penelitian*, 320-330.

¹² Ibid.

pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

- c. Trianggulasi dengan penyidik,** Adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Sedangkan triangulasi teori menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong yaitu beranggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.¹³

Adapun dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Karena dianggap lebih efektif dan efisien dalam melakukan pengecekan keabsahan data, sehingga bisa mendapatkan data yang benar-benar akurat.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian dikategorikan menjadi tiga tahap yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan artinya yaitu menetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum penelitian terjun ke lapangan, ada hal-hal yang harus dilakukan diantaranya adalah:

a. Menyusun Rancangan penelitian

- 1) Latar belakang
- 2) Tinjauan pustaka
- 3) Pemilihan lapangan penelitian

¹³Ibid., 330-331.

- 4) Penentuan jadwal peneliti
- 5) Penentuan alat penelitian
- 6) Rancangan pengumpulan data
- 7) Rancangan prosedur analisis data
- 8) Rancangan perlengkapan penelitian
- 9) Rancangan pengecekan keabsahan data

b. Memilih Pekerjaan Lapangan

- a) Mengurus perijinan
- b) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- c) Memilih dan memanfaatkan informan
- d) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- e) Persoalan etika dalam penelitian

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Yaitu terdiri dari memahami latar penelitian dan persiapan diri /memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

“Yaitu tahap analisis data yang meliputi kegiatan organisasi dan kategorisasi, klasifikasi dan mendeskripsikan data secara sistematis.”¹⁴ Pada tahap ini, terdiri dari pengorganisasian data dan kategori data serta memaparkan atau mendeskripsikan data hasil temuannya. Analisis data secara sederhana adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

¹⁴Ibid., 127-148

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Mensistensikannya, mencari dan menemukan pola apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dengan demikian tahap analisis data ini terdiri dari pengorganisasian data dan kategori data serta menceritakan atau mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk tertulis.